BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar enam tahun. Tujuan pendidikan disekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kesekolah lanjutan tingkat pertama. Kurikulum pendidikan di SD mengacu kepada pasal 37 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

> Kurikulum pendidikan dasar termasuk didalamnya SD wajib memuat : Pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan budaya, Pendidikan jasmani dan Olahraga, ketrampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Menurut (Mudyaharjo,2001:6) dalam Konsep dan Makna Pembelajaran.

> Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dapat diartikan bahwa proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, karena dengan pendidikanlah negara ini akan menjadi negara yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Muryani, 2013
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN (Penelitian Tindakan Kelas Pada kelas IV Semester I SDN Nambo 04 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2012 / 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 di atas, maka perlu adanya perbaikan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Bukti adanya perbaikan sistem pendidikan di negara kita untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 diantaranya, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah mata pelajaran IPA di SD. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD harus dirancang sebaik mungkin agar pembelajaran IPA dapat diserap, dipahami, dan menarik perhatian siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran IPA guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu meningkatkan keahlian dalam merancang kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa. Ketetapan guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualias yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Nambo 04 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
2. Aktifitas siswa dalam menjawab dan menyelesaikan tugas-tugas masih kurang efektif
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya penggunaan penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran IPA.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran IPA.

Berdasarkan paparan di atas, maka munculah masalah yang selalu menjadi hambatan para guru adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat, di lapangan guru sudah menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi penggunaannya belum tepat karena pada umumnya pembelajaran didominasi dengan metode ceramah, terutama dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa kurang memahami materi ajar yang telah dipelajari dan dijelaskan oleh guru. Hal ini terjadi pula di SDN Nambo 04 yang terbukti dengan adanya hasil ulangan harian yang diperoleh kelas IV sangat rendah, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 40 orang siswa hanya 40% (16 orang) siswa yang telah mencapai nilai KKM sedangkan 60% (24 orang) siswa belum mampu mencapai nilai KKM dan harus diadakan remedial / pengulangan materi pembelajaran. Padahal Sekolah

Dasar Negeri Nambo 04 telah menetapkan standar ketuntasan minimal yaitu 65.

Jika keadaan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Nambo 04, kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini masih belum menggunakan metode yang tepat, dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mendapatkan pengetahuannya.

Salah satu hal yang dapat ditempuh oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA, agar pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan mencerahkan serta dapat mencapai tujuan yang pembelajaran, guru dapat menggunakan *Metode Demonstrasi* untuk pembelajaran IPA di sekolah.

Penggunaan metode demonstrasi tentunya dirancang oleh suatu tugas, tujuan, dan penilaian kooperatif. Maksudnya siswa dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi yang baik dalam situasi semangat belajar baik individual maupun berkelompok. Penerapan serta penggunaan metode demonstrasi di SDN Nambo 04 tentunya telah melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat, para siswa dan mengacu pada referensi-referensi yang telah ada. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul penelitian

"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA

PEMBELAJARAN IPA TENTANG STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Nambo 04 kelas IV
2. Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor ?
3. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Nambo 04 kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor ?
4. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV SDN Nambo 04 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta informasi yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap perencanaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di

SDN Nambo 04 kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.

2. Mengungkap pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Nambo 04 kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.
3. Mengetahui besaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru-guru di SDN Nambo 04 dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran IPA.
3. Sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Cara penyajian pelajarannya dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa benda tertentu yang sedang dipelajari, baik benda yang sebenarnya atau benda tiruan yang disertai pula dengan penjelasan secara lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (dalam Setyatun, 2011: 7). Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini berkenaan dengan ranah kognitif dengan demikian maka hasil belajar yang akan dicapai diperoleh dari tes ulangan harian berupa pilihan ganda.

Berdasarkan pendapat diatas kesimpulannya adalah bahwa siswa yang telah mengalami proses pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang mencakup : a) Ranah kognitif (pengetahuan) yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, b) Ranah afektif (sikap) dengan adanya

proses pembelajaran sikap yang dimiliki siswapun diharapkan berubah dari yang kurang baik menjadi baik. C) Ranah psikomotorik (ketrampilan) yang dimiliki siswapun akan bertambah secara bertahap sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN